

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi berkenaan dengan permasalahan yang akan dicari. Dengan membagikan kuisioner secara langsung maupun secara online kepada pengguna BPJS Kesehatan Kota Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan alat bantu kuisioner (skala *Guttman*). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis faktor dengan bantuan aplikasi SPSS. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan temanya, "*Analisis Perbandingan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Peserta Asuransi Bpjs Kesehatan Pekerja Muslim Sektor Formal dan Informal Di Kota Banjarmasin*", maka lokasi penelitian ini adalah di kota Banjarmasin yang terletak di Provinsi Kalimantan. Peneliti mengambil lokasi ini karena populasi kepadatan penduduk yang cukup besar yang

memungkinkan pengumpulan data yang relevan untuk keperluan analisis yang lebih valid dari penelitian faktor perbandingan pengguna asuransi BPJS Kesehatan antara pekerja sektor formal dan informal dikota Banjarmasin.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebagai keseluruhan suatu objek di dalam penelitian yang dialami dan juga dicatat segala bentuk yang ada di lapangan (Arikunto, 2006, hal. 27-28). Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat ditetapkan yang merupakan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta BPJS Kesehatan kota banjarmasin sebanyak 679.637 jiwa. Untuk memudahkan penelitian, maka ditariklah sampel penelitian. Sampel adalah *“bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”* (Sugiono, 2015, hal. 26).

Tabel 3. 1 Jumlah Masyarakat yang Memiliki BPJS Kesehatan Wilayah Kota Banjarmasin

Monitor Cakupan Kepersertaan BPJS Kesehatan	Jiwa
Jumlah Penduduk	679.637
Kelas 1	111.913
Kelas 2	160.154
Kelas 3	396199

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari elemen - elemen populasi yang akan diliti, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang ada, menurut (Santoso

dan Tjiptono, didalam Jayakusumah, H. 2011, hal 56), menjelaskan bahwa sampel adalah semacam miniatur dari populasinya. Pengambilan sampel memakai metode *probability sampling* adalah teknik di mana setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai bagian dari sampel (Gramedia, n.d.).

Sedangkan sampel yang ditarik dalam penelitian ini adalah 100 orang peserta yang memiliki asuransi BPJS dikota Banjarmasin. Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti adalah perbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi permintan asuransi BPJS Kesehatan dikota Banjarmasin. Sampel dihitung memakai rumus Slovin, yakni rumus matematis yang dipakai menghitung sampel dari sebuah populasi.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (10 % atau 0,1)

$$n = \frac{679.637}{1 + (679.637 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{679.637}{1 + 6.796.37}$$

$$n = \frac{679.637}{6.797,37} = 99,9 = 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus di atas, maka didapatkan sampel pada penelitian ini adalah 99,9 responden, namun penulis membulatkan

jumlah sampel menjadi 100 responden. Maka dari itu, penelitian ini akan melibatkan 100 responden dari masyarakat Banjarmasin yang menggunakan BPJS Kesehatan.

D. Teknik pengambilan Sampel

Teknik sampling terbagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017 hal. 82). “*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. *Probability sampling* terdiri dari *simple random sampling* yang merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi itu.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian (Bungin, 2007 hal. 121). Data primer penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui kuesioner dengan para pemilik asuransi BPJS Kesehatan untuk memberikan informasi dan keterangan serta melalui penyebaran daftar pertanyaan (angket) tentang konsep variabel yang diteliti kepada responden (sampel) penelitian. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil kuesioner yang disebaran kepada sejumlah responden yang sesuai dengan sasaran dan dianggap dapat mewakili seluruh masyarakat dikota banjarmasin. Responden dalam penelitian ini yaitu pihak yang terlibat langsung dalam kasus penelitian adalah pekerja sektor formal dan informal di kota Banjarmasin sebagai responden.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, serta situs di internet. Data sekunder yang diperoleh melalui situs internet berupa jumlah penduduk dikota banjarmasin serta jumlah peserta BPJS Kesehatan dikota banjarmasin.

F. Variabel dan Indikator

a. Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014) Variabel dalam penelitian ini adalah keputusan peserta asuransi BPJS Kesehatan yang terdiri dari sektor formal dan sektor informal yang memiliki indikator yang sama dikarenakan kedua variabel ini pembandingan antara sektor formal dan sektor informal.

Tabel 3. 2 Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Faktor	Teori
Keputusan Pembelian	<p>1. Budaya: kumpulan nilai dasar, presepsi, keinginan, dan perilaku yang dipelajari oleh anggota masyarakat dari keluarga dan intusi penting lainnya. Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku mendasar.</p> <p>2. Sub-budaya: perilaku konsumen berupa kelompok masyarakat yang berbagai sistem nilai berdasarkan pengalaman hidup dan situasi yang umum. Sub-budaya terdiri dari kebangsaan, agama, kelompok, ras, dan daerah geografis.</p> <p>3. Kelas sosial mencerminkan</p>	Kotler di tahun 1967 “ Marketing Management”

	<p>gaya hidup seorang konsumen berupa pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen, dan tersusun secara hirarki dan anggotanya menganut nilai-nilai minat dan perilaku yang sama.</p>	
Keputusan pembelian dalam ekonomi Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak hidup bermewah-mewahan. 2. Larangan israf, tabdzir, dan safih. 3. Larangan melakukan konsumsi atas barang dan jasa yang membahayakan. 4. Keseimbangan dalam melakukan konsumsi. 	Menurut (Ridwan, 2018, hal 43)

Langkah selanjutnya adalah memberikan poin pada setiap kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran yang dikenal sebagai skala. Pengukuran pada skala *Guttman* bersifat tegas, karena jawaban hanya “Ya” dan “Tidak”

(Sugiyono, 2012, hal. 139). Skala Guttman pada penelitian ini karena ingin mendapatkan jawaban yang tegas tentang ada atau tidaknya kemungkinan resiko pada arsip vital.

Tabel 3. 3 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skala
Ya	1
Tidak	2

Skoring yang digunakan dalam skala *Guttman* dilakukan dengan memberi skor 2 apabila jawaban Tidak, dan skor 1 apabila jawaban Ya. Skor tertinggi dalam skala ini terletak pada jawaban “Ya” dan skor terendah terletak pada jawaban “Tidak”.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner (angket) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan - pertanyaan kepada responden penyebaran angket yang berisi pertanyaan menyangkut masalah yang diteliti kepada pekerja sektor formal dan informal di kota Banjarmasin. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup, yakni bentuk kuesioner yang akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah dikumpul.

2. Dokumentasi

Merupakan metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. (Arikuntoro, 2002) Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk mengetahui permintaan asuransi BPJS Kesehatan pekerja sektor formal dan pekerja sektor informal di kota Banjarmasin data tersebut untuk melengkapi data yang diambil melalui data primer.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan dan pengolahan data. Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian.

1. Teknik analisis data

a. Uji Validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. "Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut" (Ghozali, 2017, hal. 30). Metode yang akan digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dengan ketentuan sebagai berikut (Priyono, 2015, hal. 46):

Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah

sampel. Pada penelitian ini, n adalah 100 dan tingkat signifikansi (α) 0,05.

$$df = 100 - 2 = 98 \rightarrow 0,197$$

Bila : r hitung $>$ r tabel \rightarrow pernyataan tersebut valid.

r hitung $<$ r tabel \rightarrow pernyataan tersebut tidak valid.

2) Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Menurut (Ghozali, 2012) "Instrumen dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu". Dengan ketentuan sebagai berikut (Priyono, 2015, hal. 46).

Menurut (Ghozali, 2011). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $>$ 0,70.

2. Uji Analisis Faktor

(Ujianto dan Abdurachman, 2004) menyatakan bahwa analisis faktor (*Factor Analysis*) merupakan suatu teknik statistik multivariate yang digunakan untuk mengurangi (*reduction*) dan meringkas (*Summarization*) semua variabel terikat dan saling berketergantungan. Hubungan ketergantungan antara satu variabel dengan yang lain yang akan diuji untuk diidentifikasi dimensi atau faktornya. Tujuan utama dari analisis faktor adalah untuk meringkas (*Summarize*)

informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau *variate* (faktor). Terdapat dua cara yang dapat dipergunakan dalam analisis faktor khususnya koefisien skor faktor, yaitu *Principal component* dan *Common factor analysis*, (Ghozali 2005, hal. 253).

a. *Principal Component Analysis* (PCA)

Analisis faktor eksploratori atau analisis komponen utama (PCA) yaitu suatu teknik analisis faktor di mana beberapa faktor yang akan terbentuk berupa variabel laten yang belum dapat ditentukan sebelum analisis dilakukan. Pada prinsipnya analisis faktor eksploratori di mana terbentuknya faktor-faktor atau variabel laten baru adalah bersifat acak, yang selanjutnya dapat diinterpretasi sesuai dengan faktor atau komponen atau konstruk yang terbentuk.

Analisis faktor eksploratori persis sama dengan analisis komponen utama (PCA). Dalam analisis faktor eksploratori di mana peneliti tidak atau belum mempunyai pengetahuan atau teori atau suatu hipotesis yang menyusun struktur faktor-faktornya yang akan dibentuk atau yang terbentuk, sehingga dengan demikian pada analisis faktor eksploratori merupakan teknik untuk membantu membangun teori baru. Analisis faktor eksploratori merupakan suatu teknik untuk mereduksi data dari variabel asal atau variabel awal menjadi variabel baru atau faktor yang jumlahnya lebih kecil dari pada variabel awal. Proses analisis faktor eksploratori mencoba untuk menemukan hubungan antarvariabel baru atau faktor yang terbentuk yang saling independen sesamanya, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan

variabel laten atau faktor yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal yang bebas atau tidak berkorelasi sesamanya. Jadi antar faktor yang terbentuk tidak berkorelasi sesamanya.

b. Common Factor Analysis (CFA)

Analisis faktor konfirmatori yaitu suatu teknik analisis faktor di mana secara apriori berdasarkan teori dan konsep yang sudah diketahui dipahami atau ditentukan sebelumnya, maka dibuat sejumlah faktor yang akan dibentuk, serta variabel apa saja yang termasuk ke dalam masing-masing faktor yang dibentuk dan sudah pasti tujuannya. Pembentukan faktor konfirmatori (CFA) secara sengaja berdasarkan teori dan konsep, dalam upaya untuk mendapatkan variabel baru atau faktor yang mewakili beberapa item atau sub-variabel, yang merupakan variabel teramati atau observasi variabel.

Pada dasarnya tujuan analisis faktor konfirmatori adalah untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel dengan melakukan uji korelasi. Tujuan kedua untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Dalam pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen atau kuesioner untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan reliabel dengan analisis faktor konfirmatori.

Pada penelitian ini, peneliti mengimplementasikan teknik analisis *faktor Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. CFA adalah metode yang dirancang untuk memverifikasi apakah data yang diperoleh dari survei atau pengukuran lainnya sesuai dengan model teori yang telah ditetapkan

sebelumnya. Dengan menerapkan CFA, peneliti dapat menguji hipotesis terkait hubungan antara variabel laten dan indikator-indikator yang mengukurnya. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa konstruk yang diukur benar-benar mencerminkan konsep yang dimaksud dalam penelitian.

3. Membuat Matriks Korelasi

Berkenaan dengan analisis faktor, pengujian yang harus dilakukan, yaitu :

- a. *Barlett's Test of Sphericity* dipakai untuk menguji bahwa variabel- variabel dalam sampel berkorelasi.
- b. Uji *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) Untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Analisis faktor dianggap layak jika besaran $KMO > 0,5$ (0,05).
- c. Uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) Digunakan untuk mengukur derajat korelasi antar variabel dengan kriteria $MSA > 0,5$.

4. Menentukan *Estimasi Communalities*

Estimasi Communalities digunakan untuk mengetahui jumlah variansi dari variabel awal yang dapat dijelaskan oleh faktor yang ada. Variabel tersebut diuji untuk memenuhi kriteria *communalities*, yaitu harus lebih besar dari 0,5 (*communalities* > 0,5) pada bagian Ekstraksi. Semakin tinggi nilai *communalities* sebuah variabel maka semakin erat pula hubungannya dengan faktor terbentuk.

5. Melakukan Rotasi Faktor

Rotasi faktor dilakukan untuk memudahkan interpretasi dan menyederhanakan faktor. Faktor akan mengelompok sesuai dengan konstruk

pembentuknya.

Menurut Ghozali 2005, hal. 254) ada beberapa metode rotasi, yaitu :

a. Rotasi Orthogonal

Yaitu rotasi yang sedemikian rupa sehingga sudut kedua sumbu faktor umum tersebut membentuk sudut 90 derajat. Hal ini dilakukan dengan cara merotasi matriks loading yaitu antara lain dengan rotasi orthogonal varimax adalah rotasi yang menyederhanakan kolom dalam matriks faktor. Dengan rotasi varimax nilai variabel terbentang antara +1 sampai -1, beberapa nilai loading mendekati 0 didalam tiap kolom. Sehingga dalam interpretasi varimax dapat dilakukan dengan mudah dengan melihat korelasi dalam setiap faktor dengan melihat nilainya:

- 1) Jika nilai dekat dengan +1 atau -1, mengindikasikan variabel tersebut memiliki korelasi positif atau negatif kuat dengan faktor yang terbentuk,
- 2) Jika nilainya dekat dengan 0 mengindikasikan bahwa korelasi variabel tersebut kecil atau dengan kata lain korelasi variabel asal terhadap faktor yang terbentuk kecil. Dalam penelitian sering digunakan rotasi orthogonal varimax. Dengan memakai rotasi tegak lurus varimax menghasilkan matriks loading baru.

b. Rotasi Non Orthogonal (Obliq)

Yaitu rotasi yang menghasilkan sudut kedua sumbu faktor umum tidak harus 90 derajat. Jenis rotasi iniantara lain adalah direct quartimin, yaitu suatu rotasi yang membuat faktor-faktor umum berada di tengah-tengah kelompok peubah-peubah asal.

I. Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian Beberapa tahapan-tahapan yang peneliti tempuh hingga akhirnya penelitian ini bisa dimunaqasahkan, yaitu:

1. Tahapan Pendahuluan Pada tahapan ini peneliti melakukan penelitian pendahuluan yaitu mengamati dan mempelajari obyek yang akan diteliti, kemudian dituangkan dalam bentuk proposal dengan judul "analisis perbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi BPJS Kesehatan pekerja muslim sektor formal dan informal di kota Banjarmasin" Kemudian dikonsultasikan kepada dosen penasehat dan meminta persetujuan untuk dimasukkan ke biro skripsi fakultas syariah, sehingga jika telah disetujui oleh biro skripsi akan dilakukan seminar.
2. Tahapan pengumpulan data pada tahap ini peneliti akan terjun langsung kelapangan, agar mendapatkan data-data yang diperlukan dalam proses penelitian dengan pola dan teknik yang telah ditentukan.
3. Tahapan pengolahan dan analisis data pada tahap ini peneliti mengolah data dan dianalisis sesuai dengan teknik yang telah ditentukan untuk selanjutnya menghasilkan kesimpulan akhir dari penelitian ini
4. Tahapan Penyusunan Akhir (Penyempurnaan) Pada tahap ini peneliti menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh berdasarkan sistematika penelitiannya. Kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing I dan II, agar diberikan saran demi perbaikan yang lebih baik sehingga bisa menjadi sebuah karya ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi dan siap untuk dimunaqasahkan.